BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah di segala bidang tidak lepas dari peran serta masyarakat. Pembangunan daerah pedesaan terhadap bagian yang tidak dapat terpisahkan dari program pembangunan nasional, dalam upaya menciptakan masyarakat adil dan makmur yang mencakup seluruh lapisan masyarakat.

Pemerintah mengharapkan adanya peningkatan taraf hidup masyarakat pedesaan, khususnya para pedagang dan pengusaha, sebagai salah satu usaha meningkatkan pemerataan pendapatan didaerah pedesaan. Para pedagang, salah satu bagian dari masyarakat golongan lemah yang perlu mendapatkan uluran tangan dari pemerintah untuk meningkatkan taraf hidupnya. Pada umumnya kesulitan yang mereka hadapi adalah kurang tersedianya modal yang cukup untuk berusaha, apalagi untuk mengembangkan usahanya. Mereka sering mengalami kebangkrutan karena kekurangan modal. Para pedagang tersebut takut meminjam uang di bank karena mereka tidak mempunyai sesuatu untuk dijadikan agunan atau jaminan kredit. Hal ini sering dimanfaatkan oleh beberapa pihak untuk mengeruk keuntungan bagi diri sendiri. Para lintah darat atau rentenir menawarkan pinjaman uang sebagai modal untuk berdagang tanpa jaminan apapun maupun pengembaliannya

disertai bunga yang sangat tinggi, lambat laun hal ini menjadi suatu beban yang sangat berat bagi para pedagang, sedang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari akan menjadi sangat berat.

Mengingat pentingnya peranan modal bagi perkembangan suatu usaha, maka pemerintah mendirikan kebijaksanaan untuk membantu perkembangan usaha ekonomi lemah khususnya di pedesaan. Salah satu kebijakan tersebut adalah dengan mendirikan lembaga perkreditan di desa dalam bentuk Badan Kredit (BKK) yang pada prinsipnya menyalurkan kredit kepada para pengusaha di pedesaan dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan penghasilan para pengusaha tersebut.

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk mencapai tujuan negara yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur baik material maupun spiritual, maka perkembangan disektor perekonomian perlu ditingkatkan. Kegiatan dalam memajukan perekonomian tersebut meliputi semua pelaku ekonomi baik BUMN, swasta maupun koperasi termasuk pula pelaku ekonomi berskala kecil.

Krisis ekonomi menimbulkan dampak makro pada semua sektor, tidak terkecuali pada pengembangan usaha pedagang kecil, padahal perkembangan usaha pedagang kecil mempunyai peran yang cukup besar dalam pengembangan ekonomi nasional. Dengan kata lain pengembangan usaha pedagang kecil memberikan manfaat ganda selain sebagai konstribusi dalam perekonomian juga sebagai orientasi meminimalkan pengangguran sebagai akibat krisis moneter yang berkepanjangan.

Peran serta usaha pedagang kecil perlu dioptimalkan dengan mempelajari secara dalam permasalahan utama yang dihadapi dalam pengembangan usaha mereka yaitu kebutuhan modal merupakan unsur yang esensial dalam mendukung peningkatan usaha dan taraf hidup masyarakat pedesaan. Selain itu, para pedagang kecil tidak dapat memisahkan antara kebutuhan hidup bagi keluarga.

Kurangnya modal membatasi ruang gerak pedagang kecil dalam menjalankan usahanya. Dengan kepemilikan dana yang terbatas sementara sumber dana dri luar sulit didapatkan memuat semakin sulitnya pedagang kecil mengembangkan usaha. Di pedesaan banyak pihak yang telah beroperasi menawarkan permodalan, misal para rentenir dan pengijon yang memakai harta benda sebagai jaminan. Namun pinjaman dari kreditur perorangan hanya mengatasi kesulitan untuk sementara waktu, kebanyakan pedagang kecil justru terjerat kesulitan baru karena tingkat bunga tinggi dan konsekuensi keterlambatan membayar cicilan yang sangat berat akan membuat peminjam yang mempunyai sumber dana terbatas akan semakin sulit dalam meningkatkan usahanya.

Guna mengatasi terbatasnya modal yang dimiliki oleh pelaku ekonomi berskala kecil, maka Pemda Jateng memberikan suatu kemudahan untuk mendapatkan modal melalui kredit yang mudah, murah dan mengarah kepada Badan Kredit Kecamatan yang dihadirkan ditengah-tengah kehidupan pelaku ekonomi berskala kecil di pedesaan agar mudah mengembangkan usahanya.

Kecamatan Tawangmangu banyak terdapat pedagang kecil yang membutuhkan tambahan modal dalam mengembangkan usahanya. Untuk membantu usaha para pedagang kecil dalam permodalan di kecamatan Tawangmangu pemerintah daerah memberikan bantuan permodalan melalui PD. BPR BKK Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.

Diharapkan dengan adanya kredit dari PD. BPR BKK Tawangmangu Kabupaten Karanganyar ini dapat membantu pengusaha kecil dalam mendapatkan tambahan modal yang mereka butuhkan guna meningkatkan usahanya. Dengan modal yang lebih besar dapat menambah persediaan barang dagangan lebih banyak, diharapkan keuntungan yang didapat meningkat pula sehingga dapat menambah penghasilan pedagang kecil di kecamatan Tawangmangu.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik sekali untuk meneliti pada daerah kecamatan Tawangmangu dan mengambil judul "ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN KREDIT TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PEDAGANG PADA PD. BPR BKK TAWANGMANGU KABUPATEN KARANGANYAR".

B. Perumusan Masalah

Untuk mengatasi masalah permodalan, maka pedagang kecil dapat memperoleh tambahan modal melalui Badan Kredit Kecamatan. Untuk itu pedagang kecil dapat mengajikan permohonan kredit kepada Badan Kredit

Kecamatan di wilayahnya dengan syarat usaha relatif kecil, produktif dan benar-benar membutuhkan kredit.

Badan Kredit Kecamatan ini hanya melayani nasabah pedagang kecil dari daerah setempat dengan tujuan penambahan modal untuk pengembangan usaha. Didalam memenuhi kebutuhan modal untuk berusaha para pedagang memperoleh kredit atau pinjaman dari Badan Kredit Tawangmangu yang ada di Kabupaten Karanganyar. Namun hasil akhir yang berupa keuntungan tidak hanya tergantung dari pemberian kredit itu saja, dengan demikian yang menjadi permasalahan pada pembahasan ini adalah: Apakah ada pengaruh antara kredit yang diberikan Badan Kredit Kecamatan Tawangmangu dengan peningkatan pendapatan para pedagang kecil.

C. Tujuan Penelitian

Untuk memperjelas arah pembahasan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan pedagang kecil yang menjadi nasabah BKK dan masalah yang dihadapi dalam meningkatkan usahanya.
2. Untuk mengetahui peran kredit dalam meningkatkan pendapatan pedagang.
3. Untuk menganalisa seberapa jauh pengaruh kredit yang diberikan BKK terhadap pengembangan usaha pedagang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pedagang

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang dapat dipergunakan dalam mencari pinjaman untuk modal.

2. Bagi Badan Kredit Kecamatan dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan kredit.

3. Bagi penulis

   Dapat digunakan dalam menambah ilmu pengetahuan serta menerapkan teori-teori yang telah dipelajari di bangku kuliah untuk melihat dan menyelesaikan fenomena-fenomea yang terjadi di masyarakat.

4. Bagi lembaga pendidikan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah kepustkaan mengenai manajemen perbankkan khususnya dari segi aplikasi bidang keuangan.

5. Bagi pemerintah

   Dari hasil penelitian ini diharapkan pemerintah akan memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan para pedagang, sehingga informasi tersebut dapat dipergunakan sebagai masukan dalam menentukan pemberian kredit.

E. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika skripsi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang Pengertian bank, Nasabah, dan Kredit, serta tinjauan tentang pedagang kecil dan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang kerangka pemikiran, hipotesis, metode pengumpulan data dan analisa data.

BAB IV Analisa Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum daerah penelitian, gambaran keadaan responden, analisa data dan pembahasannya.

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan dan saran-saran.